



ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAKMURAN MASJID (STUDI QRIS BSI MASJID NURUL IMAN BENGKULU)

Gusti Nanda¹, Eka Sri Wahyuni², & Katra Pramadeka³

^{1,2&3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*
Email : *gustinanda0817@gmail.com, eka_sri@mail.uinfasbengkulu.ac.id,*
katra.pramadeka@mail.uinfasbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap manajemen keuangan dalam konteks meningkatkan kemakmuran Masjid Nurul Iman dengan fokus pada penggunaan produk QRIS Bank Syariah Indonesia untuk mengevaluasi praktik manajemen keuangan, menganalisis tantangan dan hambatan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan kualitatif. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pengurus Masjid Nurul Iman Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, baik buku maupun sumber lain yang terkait dengan penelitian. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang efektif telah memperkuat keberlanjutan keuangan masjid serta meningkatkan kepercayaan dari masyarakat. Selain itu dengan mengadopsi QRIS Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat memperluas aksesibilitas transaksi keuangan syariah meskipun menghadapi tantangan sosialisasi dan adaptasi teknologi baru. Studi ini juga memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategis masa depan dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan memaksimalkan manfaat dari produk QRIS Bank Syariah Indonesia untuk mendukung pertumbuhan dan kemakmuran masjid.

Kata Kunci : Manajemen Keuangan, Kemakmuran Mesjid, QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Bank Syariah Indonesia.

ABSTRACT

This research aims to conduct an in-depth analysis of financial management in the context of increasing the prosperity of the Nurul Iman Mosque with a focus on the use of Bank Syariah Indonesia's QRIS product to evaluate financial management practices, analyze challenges and obstacles. The research approach used in this research is a qualitative field study. Primary data was obtained directly through interviews with the administrators of the Nurul Iman Mosque, Sukarami Village, Selebar District, Bengkulu City. Secondary data was obtained from various literature, both books and other sources related to research. Primary data is information obtained directly from the original source without going through intermediaries. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. The results show that effective financial management has strengthened the financial sustainability of mosques and increased trust from the community. In addition, by adopting Bank Syariah Indonesia's QRIS, it is hoped that it can expand the accessibility of sharia financial transactions even though it faces the challenges of socialization and adaptation of new technology. This study also provides recommendations for future strategic development in optimizing financial management and maximizing the benefits of Bank Syariah Indonesia's QRIS product to support the growth and prosperity of mosques.

Keywords : Financial Management, Mosque Prosperity, QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Bank Syariah Indonesia.

PENDAHULUAN

Beberapa masjid masih belum berkembang secara maksimal. Misalnya, Masjid Nurul Iman yang terletak di Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, saat ini tergolong cukup berkembang dan sedang dalam proses menuju ke arah yang lebih baik. Ada Alasan sederhana kenapa penulis tertarik meneliti masjid Nurul Iman karena lokasinya strategis jumlah penduduk disekitarnya ramai, dan banyak tokoh masyarakat yang menjadi pengurus masjid Nurul Iman yang pasti juga sangat berpengaruh dalam memakmurkan masjid, baik dari segi bangunannya juga pada jamaah atau masyarakatnya disekitar masjid. Selain itu juga berdasarkan informasi yang penulis dapat dari salah satu pengurus masjid Nurul Iman bahwa pemasukan maupun pengeluaran berjalan seimbang namun terkadang kurang untuk keperluan masjid dalam hal dana tak terduga.

Adapun pada masa pembangunan di tahun 2022 dan 2023 itu membutuhkan dana yang tidak sedikit yang berdampak pada pengeluaran begitu besar yang menyebabkan pengeluaran lebih besar daripada pemasukan dana kas masjid dan sesudah pembangunan sekrang ini dana kas masuk maupun keluar sudah berjalan normal seperti biasa. Dalam pengelolaan keuangannya masjid Nurul Iman juga memiliki buku tabungan di Bank Syariah Indonesia, tentu juga sangat membantu dalam menjaga keuangannya serta terdapat produk dan layanan dari bank syariah yang bisa di manfaatkan masjid. Salah satu layanan yang bisa dimanfaatkan masjid itu seperti halnya dalam hal perkembangan teknologi yang mampu mendukung kemakmuran masjid menjadi lebih baik Bank Syariah Indonesia memberikan produk layanan berupa QRIS yang ada di masjid Nurul Iman dalam membantu penataan keuangan masjid untuk infak dan sedekah dengan non tunai (Paramitha & Kusumaningtyas, 2020).

Standar kode QR nasional, yang biasa disebut QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), disahkan Bank Indonesia guna memberikan fasilitas

transaksi pembayaran yang lebih mudah di seluruh negeri. QRIS memungkinkan pembayaran digital yang lancar melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet digital, dan layanan perbankan seluler. Menurut Paramitha dan Kusumaningtyas (2020), QRIS merupakan inovasi signifikan yang ditingkatkan oleh Bank Indonesia (BI) bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), dalam maksud menciptakan sistem pembayaran yang lebih efisien yang dapat dipantau secara efektif oleh regulator dari lokasi yang terpusat.

Begitulah bagaimana kondisi di masjid Nurul Iman dalam hal pembangunan, manajemen keuangan dan kemakmuran masjidnya. Sehingga dalam penelitian ini tentunya harapan penulis bisa membantu pengurus masjid agar bisa membuat masjid Nurul Iman lebih makmur lagi melalui manajemen keuangannya juga pada perkembangan IPTEK melalui produk QRIS Bank Syariah untuk membantu pengelolaan keuangan masjid yang lebih termanajemen lebih modern dan efisien. Istilah pengelolaan keuangan dipahami sebagai integrasi konsep pengelolaan yang sudah dikenal, yang melibatkan proses POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*), dengan "keuangan," yang berkaitan dengan alokasi dana. Pengelolaan keuangan mencakup serangkaian kegiatan, termasuk perencanaan (P), pengamanan dana, penganggaran (O), audit, pengelolaan (A), dan pengendalian (C), yang semuanya bertujuan untuk memastikan pemanfaatan sumber daya keuangan yang efisien dan efektif. Dalam hal ini kita berfokus pada manajemen keuangan masjid (Suhardi, 2018).

Masjid adalah organisasi nirlaba dengan tujuan tempat beribadah umat Islam seluruh dunia. Di Indonesia, yang mana lebih dari 80% penduduknya beragama Islam, keberadaan banyak masjid sesuai dengan demografi Muslim yang besar di negara ini (Putri, 2022). Menurut sejarah Islam, masjid telah memainkan peran penting dalam kehidupan umat Islam. Zaman Nabi Muhammad SAW, masjid berfungsi menjadi

perhatian beragam aktivitas umat Islam, termasuk pendidikan, diskusi tentang masalah ekonomi, pembinaan ikatan sosial, dan inisiatif berbasis masyarakat lainnya. Selain sebagai tempat ibadah dan pengajaran agama, masjid berkontribusi secara signifikan terhadap pemberdayaan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Peran ini sangat penting di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Akibatnya, ada upaya bersama di antara umat Islam untuk mendirikan masjid, baik di kota besar, kota kecil, atau desa-desa terpencil. Bahkan, masjid merupakan fitur umum di hampir setiap tempat, dari kompleks perkantoran dan kampus hingga tempat kerja pemerintah dan sektor swasta, masing-masing dengan desain arsitektur yang khas. Menurut Pasal 6 Peraturan Menteri Agama No. 6, tujuan Dewan Kemakmuran Masjid adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Alnaza, 2018).

Namun pada kenyataannya dalam mencapai tujuan kemakmuran itu sendiri manajemen keuangan masjid masih belum berjalan dengan baik secara efektif dan efisien, belum memberikan pengaruh yang signifikan untuk kemajuan masjid. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan yang efektif dan pelaporan keuangan yang transparan sangat penting untuk meningkatkan kemakmuran masjid. Tata kelola ekonomi masjid, jika selaras dengan prinsip-prinsip syariah, dapat menumbuhkan rasa percaya dalam masyarakat setempat dengan memastikan bahwa dana masjid di alokasikan untuk kegiatan yang bermakna. Dengan diperkenalkannya produk QRIS dari Bank Syariah Indonesia dan peningkatan pengelolaan keuangan, pengurus masjid lebih siap untuk memprioritaskan kebutuhan masjid yang paling kritis dan mengelola sumber daya secara aman dan efisien (Pradesyah et al, 2021).

Pada penelitian ini, penulis berkonsentrasi pada permasalahan bagaimana peran penting manajemen keuangan dan Produk QRIS Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan kemakmuran

masjid. Seperti pengelolaan keuangan masjid penerapannya dalam pembangunan maupun dana yang bersifat konsumtif untuk keperluan masjid, maka dalam memakmurkan masjid sangatlah penting seperti yang sudah tertera pada surah At-Taubah ayat 18 berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Mereka yang benar-benar beriman kepada Allah dan Hari Kiamat, yang bertakwa, yang menunaikan kewajiban membayar zakat, dan yang takut kepada Allah, adalah mereka yang tumbuh subur di masjid-masjid yang dipersembahkan kepada Allah. Orang-orang seperti itu adalah teladan dalam masyarakat, yang layak mendapatkan pengakuan atas kontribusi signifikan mereka terhadap pertumbuhan spiritual dan pendidikan kolektif. (Q.S. At-Taubah ayat 18).

Ayat tersebut menegaskan pembangunan masjid ialah perwujudan keimanan seseorang, serta keberhasilannya didorong oleh ketaatan umat. Akibatnya, masjid yang gagal berkembang mencerminkan kondisi spiritual masyarakat di sekitarnya. Perintah Allah SWT tentang kemakmuran masjid dan dampak positifnya bagi masyarakat sudah jelas. Maka dari itu, pengurus masjid perlu mengerahkan upaya signifikan, khususnya pengelolaan keuangan, untuk mencapai tujuan masjid dan membawa kemakmuran bagi masyarakat (Pradesyah et al, 2021).

Dalam hal itu juga penulis memilih masjid Nurul Iman sebagai sarana tempat penelitian yang bertujuan penerapan ilmu manajemen keuangan yang tepat dan mengevaluasi penggunaan produk QRIS Bank Syariah Indonesia dalam membantu

memakmurkan masjid. Lebih jauh, langkah-langkah ini dimaksudkan untuk mendukung pengurus masjid dalam upaya mereka untuk meningkatkan fungsi dan dampak keseluruhan masjid yang mereka kelola.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan Syariah

Dalam bahasa Arab, istilah untuk dewan adalah *idārah*. Istilah *idārah* berasal dari *adāra tasy-shay*, dan mungkin juga berasal dari istilah *ad-dawrān*. Para ahli bahasa juga telah mengevaluasi istilah *adārta bihi*. Dalam kamus bahasa Inggris-Arab modern, istilah bahasa Inggris "eksekutif" sering dibandingkan pada sejumlah kata padabahasa Arab *tabdīr*, *idārah*, *siyāsah*, dan *qiyādah*. Dalam Al-Qur'an, konsep-konsep ini terutama dikaitkan dengan *tabdīr* dan interpretasinya yang spesifik. Kata kerja *dabbara* (atau *yudabbiru*) dan bentuk nominalnya *tabdīr* mencakup makna yang terkait dengan pengendalian, perencanaan, administrasi, dan manajemen. Maka dari itu, *idārah* (manajemen) dimaksud bidang yang melibatkan pengembangan pribadi, pengawasan, arahan strategis, dan pengawasan (Dadang, 2018).

Menurut Dadang (2018), manajemen keuangan syaria'ah mencakup semua kegiatan yang terkait dengan pengumpulan dan alokasi dana berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian, yang mematuhi prinsip-prinsip manajerial dan hukum syariah. Dalam konteks manajemen syariah, pengendalian memiliki makna ganda yakni 1) sebagai proses teknologi dan 2) sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya milik suatu perusahaan. Manajemen moneter syariah yang efektif melibatkan perencanaan strategis, analisis, dan pengawasan kegiatan keuangan untuk mencapai tujuan anggaran, memanfaatkan dana secara efisien, dan mengelola aset sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Manajemen merupakan cara yang paling umum dalam mengatur, menyortir,

mengkoordinasikan, dan mengarahkan kegiatan individu yang berwenang serta menggunakan berbagai aset hierarkis guna menggapai tujuan hierarkis yang dinyatakan (Handoko, 2017). Manajemen keuangan syariah adalah manajemen operasi keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Dengan kata lain, manajemen keuangan syariah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan operasi keuangan dalam lingkungan syariah Islam (Faruq, 2021). Melalui laporan keuangan dan pencatatan, manajemen keuangan Islam dapat digunakan untuk memotivasi pemeluknya untuk mencatat semua transaksi dengan benar dan adil (Darmawan, 2022).

Kemakmuran dan Manajemen Keuangan Masjid

Masjid dapat dikatakan makmur jika masjid tersebut berkembang menjadi pusat kegiatan masyarakat di sekitarnya, bukan hanya berperan sebagai tempat ibadah, melainkan sebagai pusat kebudayaan Islam dari perspektif yang lebih luas. Peningkatan fasilitas masjid bertujuan untuk memastikan bahwa masjid tidak hanya berfungsi untuk salat lima waktu dan perayaan Idulfitri, tetapi juga sebagai tempat berkumpulnya umat Islam, sehingga memperkuat rasa persatuan masyarakat. Keberadaan masjid tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Muslim, tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai perwujudan signifikan kehadiran umat Islam di tengah masyarakat (Alnaza, 2022).

Untuk mencapai tujuan masjid, yaitu kemakmuran, manajemen keuangan masjid adalah rangkaian aktivitas yang menggunakan perangkat-perangkat organisasi, yaitu unsur dan fungsi, untuk mencapai tujuan tersebut. Manajemen memungkinkan masjid untuk mengembangkan perencanaan yang baik, pengorganisasian yang rapi, pencatatan arus kas masuk maupun keluar, eksekusi kegiatan yang terarah, administrasi yang terarsip baik, evaluasi yang produktif, dan mekanisme operasional kerja yang efektif dan efisien (Fahmi, 2017)

Masjid berfungsi sebagai organisasi nirlaba, artinya masjid beroperasi tidak semata-mata untuk meraih keuntungan, melainkan mencapai tujuan tertentu tanpa berfokus pada keuntungan finansial. Organisasi nirlaba mencakup berbagai entitas seperti lembaga keagamaan, organisasi kesejahteraan sosial, kelompok masyarakat, dan organisasi nonpemerintah. Akibatnya, pengelolaan keuangan dalam organisasi-organisasi ini berpedoman pada prinsip akuntabilitas publik. Akuntabilitas publik mengacu pada kewajiban pengelola sumber daya untuk mengawasi dan melaporkan secara transparan tentang pemanfaatan dana publik kepada para pemangku kepentingan yang mempercayakan sumber daya tersebut kepada mereka. Tanggung jawab ini berbeda dengan kewajiban, yang melibatkan pertanggungjawaban atas tindakan atau kelalaian seseorang. Akuntabilitas, dalam konteks ini, melibatkan penjelasan dan pembenaran tindakan kepada mereka yang berwenang untuk menuntut penjelasan tersebut, sambil menjalankan kebijaksanaan dan kewenangan sesuai dengan persyaratan akuntabilitas (Sochim, 2017).

Pengurus masjid, yang merupakan bagian dari *khalifah*, bertanggung jawab atas sumber daya yang diberikan kepada mereka secara langsung atau melalui organisasi mereka. Dalam Islam, mereka harus bertanggung jawab secara horizontal dan vertikal. Pengurus masjid harus bertanggung jawab atas dua hal: akuntabilitas vertikal (pertanggungjawaban kepada Allah SWT) dan akuntabilitas horizontal (pertanggungjawaban kepada jamaah atau masyarakat). Kedua akuntabilitas tersebut dapat dicapai melalui pelaporan keuangan yang berkualitas (Rini, 2018).

QRIS

Standar Kode QR nasional, yang dikenal sebagai QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), diterapkan Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi pembayaran di seluruh negeri. QRIS menyederhanakan pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis

server, dompet digital, dan platform perbankan seluler. Menurut berbagai definisi, QRIS merupakan kemajuan signifikan yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dalam maksud menciptakan regulasi pembayaran yang dapat dipantau secara terpusat oleh regulator (Paramitha & Kusumaningtyas, 2020).

Menurut Paramitha dan Kusumaningtyas (2020), QRIS memiliki beragam kegunaan dengan menggunakan teknologi digital sehingga mudah dan nyaman dalam bertransaksi dengan menggunakan aplikasi keuangan seperti *mobile banking* Bank Syariah Indonesia, cukup dengan sekali scan kita bisa melakukan transaksi termasuk dalam penggunaannya pada infak dan sedekah di masjid yang sudah memiliki QRIS tentu ini sangat efisien waktu dan efektif untuk menyumbang dana langsung ke rekening masjid tanpa harus mengeluarkan uang tunai memasukkannya ke kotak amal ataupun langsung ke pengurus masjid.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Usman (2018) mengenai manajemen keuangan masjid bagi *takmir* masjid Nurul Iman Perumahan Pondok Rejo Asri sebagai upaya meningkatkan kemakmuran masjid. Penelitian ini menekankan kepada *takmir* masjid bahwa uang infaq adalah amanah umat yang harus dikelola bukan dibiarkan tanpa kegiatan yang manfaat. Kurang mampunya *takmir* membangun konsep kemakmuran berakibat pada kurang dinamisnya penggunaan uang infaq. Padahal harapan jamaah, infaq yang diberikan dapat digunakan sehingga mendatangkan manfaat dan juga pahala. Permasalahan yang paling mendasar adalah: masih banyaknya uang kas yang mengendap, belum digunakan untuk membuat beragam kegiatan yang bertujuan memakmurkan jamaah masjid. Adapun solusi yang ditawarkan untuk pemecahan masalah tersebut adalah melalui program sosialisasi, pelatihan, praktik dan pendampingan kepada

takmir masjid Nurul Iman agar masjid melakukan kegiatan yang lebih banyak dan lebih bermanfaat bagi jamaahnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lenap et al, (2020) mengenai praktik manajemen keuangan masjid dan potensi dana masjid. Hasil penelitian menunjukkan pengurus masjid baik yang berada di pinggir jalan raya maupun di dalam pemukiman telah melakukan manajemen keuangan masjid dan menggali potensi dana masjid secara maksimal walaupun masjid di pinggir jalan memiliki potensi dana yang lebih besar. Berbagai strategi diterapkan oleh pengurus masjid dalam menggali potensi dana untuk melaksanakan seluruh kegiatan di masjid ada yang menggunakan strategi menjual *Al Fatihah*, ada yang menggunakan strategi *door to door* dan lainnya. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam manajemen keuangan masjid dan potensi dana masjid yaitu bagian keuangan yang belum dipegang oleh orang yang berkompentensi dalam hal keuangan dan juga tidak adanya keterlibatan pemerintah dalam pendanaan masjid.

METODE PENELITIAN

Penulis memanfaatkan metode deskriptif kualitatif yang berlandaskan pada kerangka penelitian dan latar belakang permasalahan. Menurut Sugiyono (2018), penelitian deskriptif kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti

sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.

Penelitian dilaksanakan di Masjid Nurul Iman yang terletak di Desa Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Data kualitatif memberikan wawasan tentang peran manajemen keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan masjid. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masjid Nurul Iman berlokasi pada Jl. Negara Depati Payung No. 21, Desa Sukarami, Kota Bengkulu, Kecamatan Selebar. Masjid Nurul Iman sudah beberapa kali pembangunan, pada tahun 1986 Masjid Nurul Iman awalnya terletak di dekat STIESNU, yang berada tidak jauh dibelakang masjid yang sekarang, lalu pada tahun 1996 Masjid Nurul Iman dipindahkan kedepan pinggir jalan raya dan pada tahun 1998 masjid direhab dan dimundurkan satu kapling untuk tempat parkir. Untuk kepengurusan masjid sudah 3 generasi berganti, sekarang ini diketua oleh H. Ibrahim, S.H.,MH, wakil Mustarizin, S.Sos lalu sekretrisnya Fahrudin, SH dan bendaharanya Amirul fajri, S.Kep serta pengurus lainnya.

Bagan 1. Struktur Masjid Nurul Iman



Sumber: Struktur Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Nurul Iman, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil temuan, penulis menuangkan kedalam beberapa poin bahasan antara lain:

Penerapan Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Nurul Iman

Hasil penelitian menyatakan, dilapangan yang hanya mewawancara bendahara masjid karena berkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan masjid. Menurut bendahara masjid pengeluaran masjid terkadang lebih besar daripada pemasukannya, dalam dua tahun terakhir pada tahap proses renovasi dan pembaruan masjid memiliki hutang yang mana dana tersebut ditutupi oleh salah satu pengurus masjid. Selain itu untuk menambah uangkas masjid remaja masjid biasanya keliling sekitar perumahan untuk mengumpulkan

sumbangan beras ataupun uang sukarela pada setiap hari jum'at, sehingga dapat menambah jumlah dana sebelumnya. Dengan pengelolaan keuangan yang teratur masalah tersebut bisa diatasi dalam beberapa bulan untuk memulihkan dana yang terhitung atas hutang masjid.

Masjid juga menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang berbasis syariah, prinsip ini termasuk transparansi dalam penggunaan dana, pengeluaran yang terkendali. Namun tantangan demi tantangan yang dihadapi yang lebih utama itu mencakup fluktuasi pendapatan dari penyumbang, pengeluaran rutin dan pemeliharaan serta kebutuhan akan sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhan masjid.

Kemakmuran masjid dievaluasi dengan memantau pertumbuhan pendapatan dari penyumbang atau donatur, kesediaan dana untuk operasional dan proyek pembangunan, serta penggunaan dana yang efisien sesuai prinsip syariah. Penerapan manajemen keuangan yang efektif telah memberikan dampak positif berupa peningkatan ketersediaan dana untuk berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan pembangunan masjid.

Adapun catatan keuangan pemasukan dan pengeluaran Masjid Nurul Iman Pada Tahun 2023 dan sampai Juni 2024 yakni Pada awal bulan Januari 2023 dapat dilihat bahwa uang kas mines Rp. -11.902.000 dari sisa pembangunan pada tahun sebelumnya lalu mines meningkat pada bulan maret sampai angka Rp. -17.281.000. Dua bulan kemudian uang kas masjid baru normal kembali. Lalu pada awal bulan september uang kas masjid berjumlah Rp. 35.527.000 dan digunakan untuk membangun tempat wudhu yang berada dibelakang masjid juga untuk keperluan lainnya, sampai pada akhir bulan September saldo tersisa Rp. 1.719.000. Karena semakin banyak pengeluaran untuk keperluan pembangunan, gaji tukang, dan kebutuhan rutin masjid saldo kembali mines di akhir bulan oktober dengan nominal Rp. -11.986.000, lalu pada bulan desember meningkat sampai Rp. -31.100.000. Pada bulan Januari 2024 uang kas masuk dari Infaq Jum'at yang berjumlah Rp. 5.971.000 lalu celengan teras atau infaq kotak amal yang berada diparkiran depan masjid berjumlah Rp. 6.300.000 angka yang lumayan cukup besar dalam jangka waktu satu bulan karena mungkin lokasi masjidnya yang berada di pinggir jalan raya. Dua bulan kemudian tepatnya pada bulan maret mines berkurang pada angka Rp. -24.369.000. Lalu 3 bulan berikutnya tepatnya pada bulan juni 2024 mines meningkat sedikit dengan jumlah Rp. -26.557.000.

Dapat disimpulkan bahwa keuangan masjid mengalami naik turun dan mines karena dalam fase pembangunan yang membutuhkan modal tidak sedikit namun dapat dilihat dari keuangan yang masuk itu

lumayan besar sehingga dalam jangka waktu beberapa bulan uang kas kembali normal dan tidak mines lagi jika masa pembangunan selesai. Dalam pengelolaan keuangan masjid dana infaq jum'at, infaq teras dipisah dari infaq QRIS, penggunaan dana dari QRIS digunakan jika untuk keperluan yang urgent atau uang kas masjid benar-benar mines. Dapat dilihat dari dana kas masuk dari awal Januari 2024 sampai bulan juni uang kas infaq jum'at dan infaq teras berjumlah sekitar Rp. 75.488.000 dan infaq dari QRIS Rp. 564.882. Jadi jumlah Infaq QRIS hanya 0,75% dari infaq jum'at dan infaq teras. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS belum optimal dan efektif karena rendahnya adopsi dikalangan pengguna, namun masih bisa membantu untuk mempermudah dalam transaksi untuk bersedekah atau menyumbangkan dana tanpa harus memasukkannya kekotak amal atau menemui bendahara pengurus masjid terlebih dahulu.

Produk QRIS Bank Syariah Indonesia Dalam Mendukung Kemakmuran Masjid Melalui Pengelolaan Keuangan Yang Berbasis Prinsip Syariah

Masjid Nurul Iman memiliki pengetahuan tentang produk QRIS Bank Syariah Indonesia sebagai solusi untuk memperbaiki sistem pembayaran atau transaksi infaq sedekah menjadi lebih mudah. Harapan dengan produk QRIS ini dapat mengoptimalkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan masjid, memperbaiki sistem administrasi keuangan, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada jamaah dan penyumbang dana.

Dengan pengelolaan keuangan yang berbasis prinsip syariah mencakup transparansi, keadilan, dan penggunaan dana yang halal dan pengunaannya diperuntukan untuk kebutuhan masjid. Produk QRIS ini juga memiliki peran atau kontribusi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, memperluas aksesibilitas bagi donatur, dan mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis syariah.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, Masjid Nurul Iman terus berupaya

untuk memperbaiki pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan teknologi dan prinsip-prinsip syariah, demi mencapai tujuan

kemakmuran yang berkelanjutan. Berikut data rekening koran transaksi QRIS Masjid Nurul Iman:

Masjid Nurul Iman Jalan DP Negara

REKENING : IDR 7861453950 -BSI Tabungan Easy Wadiah

PERIODE : 01 JANUARI 2024

Tabel 1. Rekening Koran Masjid Nurul Iman

Saldo Awal : 1,840,212,99

TGL TRN	TGL VALUTA KETERANGAN	D/K MUTASI	SALDO
20-Jan-24	20-Jan-24 QR1901242125 MASJID NURUL IMAN	K	3.000,00
25-Jan-24	25-Jan-24 QR 250124 8053 MASJID NURUL IMAN	K	50.000,00
05-Feb-24	05-Feb-24 QR 040224 8670 MASJID NURUL IMAN	K	15.000,00
09-Feb-24	09-Feb-24 QR 090224 9866 MASJID NURUL IMAN	K	1.000,00
09-Feb-24	09-Feb-24 QR 090224 bbd9 MASJID NURUL IMAN	K	10.000,00
10-Feb-24	10-Feb-24 QR 090224 1274 MASJID NURUL IMAN	K	1.000,00
10-Feb-24	10-Feb-24 QR 090224 0580 MASJID NURUL IMAN	K	300,00
01-Mar-24	01-Mar-24 QR 010324 7740 MASJID NURUL IMAN	K	12.000,00
01-Mar-24	01-Mar-24 QR 010324 0357 MASJID NURUL IMAN	K	51.382,00
10-Mar-24	10-Mar-24 QR 100324 9907 MASJID NURUL IMAN	K	1.000,00
30-Mar-24	30-Mar-24 QR 300324 9641 MASJID NURUL IMAN	K	1.000,00
12-Apr-24	12-Apr-24 QR 110424 6840 MASJID NURUL IMAN	K	100.000,00
28-May-24	28-May-24 QRIS 716866941545 ID1021117131925 MASJID NURUL IMAN	K	100,00
06-Jun-24	06-Jun-24 QR 060624 5072 MASJID NURUL IMAN	K	10.000,00
10-Jun-24	10-Jun-24 QR 090624 9615 MASJID NURUL IMAN	K	20.000,00
13-Jun-24	13-Jun-24 QR 130624 3531 MASJID NURUL IMAN	K	20.000,00
14-Jun-24	14-Jun-24 QR 140624 2450 MASJID NURUL IMAN	K	20.000,00
15-Jun-24	15-Jun-24 QR 150624 3286 MASJID NURUL IMAN	K	15.000,00
16-Jun-24	16-Jun-24 QR 160624 6211 MASJID NURUL IMAN	K	25.000,00
16-Jun-24	16-Jun-24 QR 150624 0580 MASJID NURUL IMAN	K	10.000,00
17-Jun-24	17-Jun-24 QR 170624 3115 MASJID NURUL IMAN	K	50.000,00
21-Jun-24	21-Jun-24 QR 210624 7155 MASJID NURUL IMAN	K	100.000,00
12-Jul-24	12-Jul-24 QR 120724 7551 MASJID NURUL IMAN	K	50.000,00
SALDO AKHIR			2.405.994,99
Total Debet (D)			0.00 (Dalam hari yang sama)
Saldo Kredit (K)			565,782.00 (Dalam hari yang sama)
Saldo Minimum			1,843.212.99 (Dalam hari yang sama)
Saldo Minimum			2,405,994.99 (Dalam hari yang sama)

Sumber: Rekening Koran QRIS Masjid Nurul Iman 1 Januari-12 Juli Tahun 2024

Dilihat dari data yang masuk dari awal januari 2023 sampai dengan juni 2024 hanya ada 23 transaksi QRIS dengan jumlah nominal Rp. 564.882 dan ditambah dengan saldo sebelumnya sehingga tabungan Masjid Nurul Iman keseluruhan saat ini Rp. 2.405.994. Berdasarkan keterangan dari

bendahara masjid uang yang berada ditabungan sebelumnya berjumlah sekitar satu juta'an yang disisihkan agar rekening tetap aktif dan yang ditarik untuk keperluan pembangunan masjid.

Untuk meningkatkan efisiensinya, masjid ini telah mengambil langkah-langkah yang diperhitungkan, saldo QRIS di tabungan masjid belum digunakan dan akan digunakan jika memang keuangan masjid kembali minus atau dalam penggunaan yang urgent. Dapat dihitung bahwa pemasukan dana dari infaq jum'at ditambah infaq teras dari awal Januari sampai Juni 2024 sebesar Rp. 75.488.000 dan dana dari infaq QRIS berjumlah Rp. 564.882. Dilihat dari pemasukan QRIS dapat disimpulkan bahwa pemasukan QRIS hanya 0,75% dari pemasukan infaq jum'at dan infaq teras.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS masih belum terlalu optimal dalam mendukung kemakmuran masjid karena pengguna teknologi sekarang ini masih kebanyakan kaum milenial dan gen z sedangkan generasi sebelumnya belum terlalu mengenal teknologi sekarang ini seperti QRIS. Namun besar kemungkinan pada suatu waktu uang tidak lagi dalam bentuk kertas dan itu terbukti saat kita bisa bertransaksi menggunakan QRIS, diharapkan nanti dimasa depan penggunaan QRIS ini bisa menjadi alternatif terutama dalam membantu kemakmuran masjid meskipun sekarang penggunaan QRIS belum begitu efektif karena masyarakat lebih suka berinfaq langsung ke kotak amal atau langsung ke bendahara masjid.

KESIMPULAN

Temuan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti tentang analisis manajemen keuangan dalam meningkatkan kemakmuran masjid (Studi Produk QRIS Bank Syariah Indonesia pada Masjid Nurul Iman Kel. Sukarami Kec. Selebar Kota Bengkulu) dapat ditarik bahwa penerapan manajemen keuangan yang baik sangat penting untuk meningkatkan kemakmuran masjid. Dengan pengelolaan dana yang terstruktur dan transparan, masjid dapat meningkatkan kepercayaan jamaah. Produk QRIS dari Bank Syariah Indonesia juga memiliki potensi besar untuk mendukung pengelolaan keuangan masjid, meskipun belum sepenuhnya efektif saat ini. Di masa

depan, QRIS dapat mempermudah transaksi seperti zakat dan sedekah, meningkatkan efisiensi dan transparansi. Secara keseluruhan, kombinasi manajemen keuangan yang baik dan teknologi keuangan syariah dapat memperkuat kemakmuran Masjid Nurul Iman dan memberikan manfaat lebih bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnaza, Anisa. 2022. *Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Masjid Hidayatus Shibiyan. Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Darmawan. 2022. *Manajemen Keuangan Syariah*. UNY Press. Yogyakarta.
- Fahmi, Rizki Anfanni. 2017. *Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. Al-Tijary*, 3(1), p. 69-86.
- Faruq, Umarul. 2021. *Manajemen Keuangan Syariah*. Duta Media Publishing. Pamekasan.
- Handoko, T. Hani. 2017. *Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Hidayati, Istania Widayati., & Usman, Nurodin. 2018. *Manajemen Keuangan Masjid bagi Takmir Masjid Nurul Iman Perumahan Pondok Rejo Asri sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kemakmuran Masjid. Community Empowerment*, 3(1), p. 1-7.
- Lenap, Indria Puspitasari., Fitriyah, Nur., & Akhmad, Zaenul. 2020. *Praktik Manajemen Keuangan Masjid Dan Potensi Dana Masjid. Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), p. 69-88.
- Paramitha, Dyah Ayu., & Kusumaningtyas, Dian. 2020. *Qris*. Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kediri.
- Pradesyah, Riyan., Susanti, Deery Anzar., & Rahman, Aulia. 2021. *Analisis Manajemen Keuangan Masjid. Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 4(2), p. 159-160.

- Putri, Sonia. 2022. Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Duri Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), p. 2614 -3097.
- Rini. 2018. Pengelolaan Keuangan Masjid Di Jabodetabek. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(2), p. 109-126.
- Sobana, Dadang Husen. 2018. *Manajemen Keuangan Syari'ah*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Sochimim. 2017. Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat. *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), p. 119-150.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardi. 2018. *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya*. Gava Media. Yogyakarta.